

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP

Abdullah Mujaddid

Progran Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik
mujaddid@umg.ac.id

Hadi Ismanto

Progran Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

hadi_ismanto@umg.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to find out how students' perceptions about Islamic Entrepreneurship and whether the students' perceptions were in accordance with the college education they had received so far. This research uses a qualitative method with a descriptive analytic study approach, while the technique of collecting data through observation, interviews and documentation, while the technique of determining the researcher's informant uses a purposive sampling technique that is the sample is chosen based on the researchers' assessment that he is the right party to be the sample of his research. Determination of the informants chosen by the researchers themselves and the informant is considered to have known about the problem under study. As for the target selection of informants are Islamic Lecturers and Muhammadiyah lecturers who are influential lecturers of entrepreneurship courses, as well as students of the 6th semester entrepreneurship study program at Muhammadiyah University Gresik. The results showed that the students of entrepreneurship at Muhammadiyah University Gresik generally understood the concept of Entrepreneurship and lack of understanding of the concept of Islam and its implementation in the concept of entrepreneurship and lack understanding of the concept of Islamic Entrepreneurship, because there is no Islamic Entrepreneurship model that is used as a reference in the learning system.

Keywords: Islamic, Entrepreneurship, Perception, Education

PENDAHULUAN

Kewirausahaan dalam perspektif Islam merupakan salah satu aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah mu'amalah yakni masalah yang berhubungan sesama manusia (horizontal). Keberadaan manusia di muka bumi diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik, sebagaimana firman Allah dalam surat Huud ayat 61:

وَالِى نَمُوْدَ اَخَاهُمْ صَلِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّىْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ.

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah

menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (Rahmatnya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)'.

Konsep kewirausahaan juga diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, jauh sebelum beliau menjadi sorang Rasul dimana beliau telah memulai bisnis kecil-kecilan pada usia sekitar 12 tahun dengan cara membeli barang dari suatu pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan dengan harapan bisa meringankan beban pamannya, bersama pamannya usaha Rasulullah terus berkembang hingga bermitra bisnis dengan dengan Siti Khadijah dengan sistem profit sharing.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha, sebagaimana terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist yang



mendorong umat islam untuk berwirausaha. Allah berfirman dalam QS.al-Jumu'ah:10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Rasulullah bersabda:

تَسَعَةُ أَعْشَارِ الرِّزْقِ فِي الْجَارَةِ

Artiya: "Sembilan dari sepuluh pintu rezeki adalah perdagangan"

Seiringan dengan perkembangan perubahan zaman dunia kewirausahaan semakin pesat bahkan merambah pada bidang pendidikan. Salah satu faktor yang menyebabkan berkembangnya pendidikan kewirausahaan karena manfaatnya dimana tidak hanya mengajarkan bagaimana berwirausaha tetapi bisa digunakan untuk hal yang lebih umum seperti pendidikan karakter. Di Indonesia pendidikan kewirausahaan mulai mendapat perhatian khusus, mengingat jumlah wirausaha di Indonesia masih di bawah 2 % dari jumlah penduduk, guna meningkatkan intensitas peserta didik untuk berwirausaha.

Program studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan salah satu program studi yang mempunyai visi dan misi menjadi program studi yang unggul dan berjiwa entrepreneur yang berwawasan ke-Islaman. Suatu tantangan tersendiri bagi program studi kewirausahaan mencetak lulusan menjadi seorang entrepreneur yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam prakteknya ada beberapa kendala yang harus dihadapi, antara lain tidak adanya model Islamic Entrepreneurship yang diterapkan pada proses pendidikan yang ada di program studi kewirausahaan. Beberapa mata kuliah khusus sebagian besar mengadopsi dari konsep kewirausahaan secara umum, dan dikombinasikan dengan mata kuliah Agama Islam dan Kemuhammadiyah, hal tersebut menjadikan mahasiswa sulit mengimplementasikan nilai-nilai KeIslaman dalam berwirausaha.

Berdasarkan beberapa pengamatan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa

mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa akan konsep Islamic Entrepreneurship masih sangat kurang, bahkan sebagian besar mahasiswa kurang memahami tentang shodaqoh, zakat wakaf, kebanyakan mahasiswa berorientasi pada profit bukan pada manfaat.

Atas dasar itulah maka penelitian ini diadakan dengan harapan dapat mengetahui bagaimana persepsi/pemahaman mahasiswa tentang konsep Islamic Entrepreneurship dan apakah persepsi mahasiswa tersebut sudah sesuai dengan pendidikan perkuliahan yang mereka dapatkan selama ini. Agar mahasiswa program studi kewirausahaan dapat menjadi seorang entrepreneur yang berlandaskan nilai-nilai Islam sesuai dengan jargon Universitas Muhammadiyah Gresik "The Islamic Entrepreneurship".

LANDASAN TEORI

A. Teori Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Gibson, dkk (1987) dalam buku Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur; memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek yang diamati). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian

diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

a. Faktor Internal, terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

1. Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Perhatian, energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
3. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance (minat).
4. Kebutuhan, Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek- obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
5. Pengalaman dan Ingatan, sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
6. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor Eksternal, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

1. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan

dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2. Warna dari obyek-obyek. Obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
3. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
4. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
5. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

B. Islamic Entrepreneurship

Wirausaha (entrepreneurship) adalah suatu usaha yang dikembangkan dengan metodologi atau konsep yang dibentuk dengan skill (kemampuan) yang bernilai khas, yang didukung dengan willing, dan capital yang memadai serta komprehensif kemampuan atas usaha tersebut. Selain itu juga wirausaha merupakan suatu cara memanfaatkan peluang sedemikian rupa, dimana tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan, pada akhirnya akan membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif. Wirausaha pada dasarnya bertujuan untuk mencapai usaha yang inovatif dan bersinergi aktif di dunia bisnis. Tentu ini tidak lepas dari usaha untuk berkerja keras dan berusaha secara inovatif dan kreatif.

Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha (mu'amalah) merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai khalifah fil-ardh dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Dalam Islam, anjuran untuk berusaha dan giat bekerja

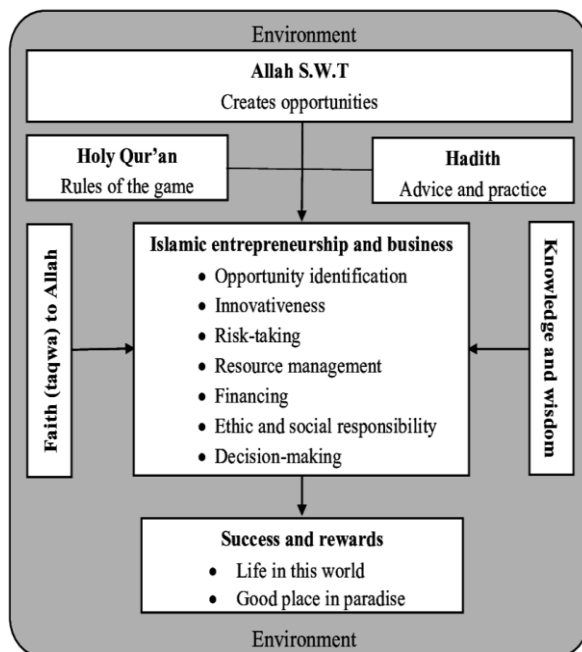
sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tercermin dalam surat Ar-Ra'd: 11.

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

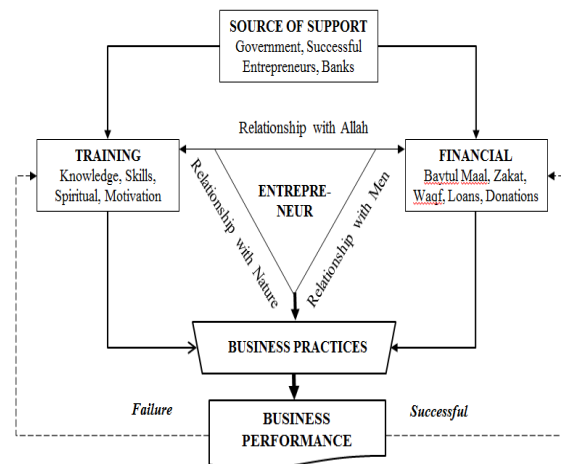
Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Perkembangan Islamic Entrepreneurship dari beberapa penelitian menunjukkan cukup pesat dengan munculnya beberapa konsep atau model Islamic Entrepreneurship antara lain:

1. Veland Ramadani dkk, The context of Islamic entrepreneurship and business: concept, principles and perspectives. 2015.



2. Hamid and Sa'ari, Reconstructing entrepreneur's development based on al-Qur'an and al-Hadith, International Journal of Business and Social Science 2, 2011.



METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015:1).

Sumber dan Teknik pengumpulan Data

Collecting Data pada penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang sudah menjadi obyek penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi).

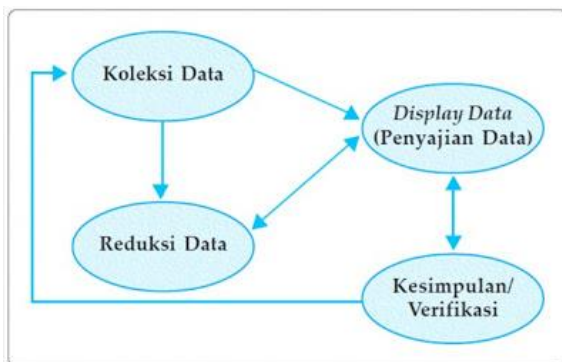
b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang dianggap penting untuk merampungkan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya dari orang lain, dokumen, jurnal penelitian dan juga berupa bahan-bahan literature lainnya yang dapat menunjang kemudahan dalam proses penelitian ini (Sugiyono, 2015:62).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hubberman, yaitu melalui:

- Collecting: Pengumpulan data mengenai gambaran keadaan di lapangan yang berupa kata-kata
- Reduction: Memilih dengan cara sistematis sesuai kategorinya dengan menggunakan bahasa yang bisa difahami masyarakat secara umum.
- Display: Pemaparan hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan.



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Idrus, 2007:124). Seseorang atau sesuatu yang dijadikan sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Adapun target pemilihan informan adalah pelaku socio edupreneur, Kepala sekolah dan wali murid di kecamatan Panceng Gresik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah pelaku socio edupreneur di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kurang lebih 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Entrepreneurship

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya dan samapi saat ini konsep kewirausahaan terus berkembang. Menurut Vembri, Konsep Kewirausahaan atau Entrepreneurship sangatlah sederhana yakni menambah nilai dari yang tidak ada menjadi ada, dari yang biasa menjadi luar biasa. Konsep tersebut dapat berjalan efektif tergantung bagaimana cara pandang dari mahasiswa itu sendiri, seberapa jauh memahami akan hal tersebut. Setiap mahasiswa pasti akan berbeda dari segi pandangan, kreatifitas, inovasi serta daya tangkap akan suatu hal. Sehingga saat diberi suatu barang yang sama maka setiap mahasiswa akan berbeda dalam mengolah barang tersebut.

Adanya perbedaan kreativitas menjadi kendala dalam kewirausahaan dalam menerapkan dan mengaplikasikan setiap pembelajaran, sehingga tolak ukur yang dapat digunakan adalah bagaimana kemampuan mahasiswa tersebut dalam berproses, dengan arti lain melihat perkembangan dari setiap tahapan yang dilalui setiap mahasiswa. Tolak ukur lain yang dapat digunakan dalam kompetensi kewirausahaan juga dapat melihat dari kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir, afektif atau sikap, dan juga psikomotor atau cara gerak.

Saat kita ingin mengetahui alur atau muara dari kewirausahaan, maka kita harus memahami terlebih dahulu apa itu kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan gabungan antara dua ilmu, ilmu psikologi dan ilmu manajemen. Ilmu psikologi yaitu ilmu yang mengarah pada personal, penanaman terkait karakteristik seorang wirausaha tentunya penguatan mental, fokus yang baik, sikap yang baik, semangat dan sebagainya.

Prinsip seorang entrepreneur harus bisa saat berada di depan, harus kuat saat berada di tengah untuk bertahan melewati hempasan, tekanan dari segala arah, dan saat berada di belakang harus tetap semangat.

Dalam wawancaranya Vembri menutup dengan menyampaikan harapan yang besar bagi mahasiswa dan juga program studi

kewirausahaan. Beliau berharap agar kedepan program studi kewirausahaan dapat membentuk bibit-bibit atau mahasiswa-mahasiswi yang fokus pada perilaku kewirausahaan, mental, sikap baik, semangat, teguh, ulet harus benar-benar ditanamkan pada mahasiswa. Karena tidak semua langsung dapat memiliki usaha, bisa jadi merintis dari mulai ikut orang terlebih dahulu, mengumpulkan modal, hingga menyisihkan untuk membuka usaha, sehingga penanaman dan pembentukan karakter entrepreneur adalah hal utama dan penting bagi mahasiswa kewirausahaan.

Di mana jika mahasiswa telah kuat dalam mental dan memiliki jiwa entrepreneur maka ditempatkan di manapun akan bisa dan selalu melakukan inovasi dan kreasi.

B. Konsep Agama Islam dan Kemuhammadiyah-an

Konsep pembelajaran di program studi kewirausahaan tak jauh beda dengan konsep pembelajaran yang dilakukan dosen di program studi lain, yang menjadi pembedanya adalah saat mahasiswa tersebut melakukan praktek dari apa yang didapat ke dalam implementasi bisnisnya. Dalam kondisi tertentu rencana pembelajaran siswa (RPS) juga dapat berbeda, factor yang memengaruhi salah satunya yakni keaktifan mahasiswa, jika ada mahasiswa yang malas maka metode yang digunakan dapat berbeda agar dapat merubah mahasiswa yang malas menjadi perlahan-lahan rajin.

Konsep pembelajaran agama islam dan kemuhammadiyah-an di program studi kewirausahaan dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yakni melalui penugasan, presentasi serta dialog. Penugasan diberikan kepada mahasiswa dimana mahasiswa mengerjakan makalah atau power point ataupun artikel terkait dengan materi yang ditugaskan, setelah membuat tugas tersebut tahap selanjutnya yakni mahasiswa baik individu atau kelompok diperkenankan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan melalui presentasi di depan kelas, setelah dua cara tersebut dilakukan, cara terakhir yakni dengan dialog bisa antara mahasiswa dengan mahasiswa, dosen dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan dosen.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad In'am selaku dosen agama islam dan kemuhammadiyah-an (AIK) di Universitas Muhammadiyah Gresik terkait ada tidaknya bab yang membahas tentang kewirausahaan dalam

prespektif Islam. Beliau menjelaskan dengan memberikan contoh bab-bab yang ada terkait pembahasan materi tersebut, misalnya dalam hal mencari rezeki dalam islam yang berkaitan dengan kegiatan bisnis, berdagang, ataupun usaha, yakni terdapat dalam QS. Ar Ro'du : 11, QS. Al Baqoroh : 275 dan 278., QS. An Nisa' : 29 dan juga banyak hadits-hadits Nabi. Sedikit sekali pembahasan terkait menjadi seorang pegawai karenanya beliau selalu memotivasi mahasiswa kewirausahaan untuk semangat menjadi seorang pengusaha yang mampu memberikan banyak manfaat kepada sesama.

Saat kita menjadi pengusaha kita bisa membeli kapal, pesawat, gunung, perkebunan, dan lain-lain. Bahkan bisa juga membeli kantor bupati, kantor gubernur dan banyak lainnya, ujar beliau. Perbedaan dalam daya tangkap dan sudut pandang itu baik karena tandanya pikiran kita hidup yang dapat melihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, otputnya pun bisa menjadi pengusaha yang berbeda-beda pula, saling melengkapi.

Dalam wawancara terakhir beliau memberikan harapan bagi mahasiswa kewirausahaan, beliau selalu mendoakan agar mahasiswa-mahasiwinya menjadi orang-orang yang sukses fiddunya wal akhirah. Jika menjadi pengusaha, maka akan menjadi pengusaha yang handal, taat kepada Allah SWT, berbakti kepada orangtua dan guru, bermanfaat bagi ummat, bangsa, dan Negara, serta dapat memahami dan menghayati kandungan dalam QS.Ar Ro'du :11.

C. Konsep Islamic Entrepreneurship

Berbicara masalah Islamic Entrepreneurship maka kita berbicara general, hal pertama yang harus kita terapkan jika berkaitan dengan islami maka kewirausahaan tersebut tidak boleh melanggar aturan-aturan dalam islam, tidak membuat orang lain merasa dirugikan, apalagi meninggalkan syariah islam. Namun, melihat penerapannya yang ada di Indonesia masih bersifat parsial. Bangsa Indonesia sendiri merupakan bangsa yang majemuk dengan beraneka ragam suku, budaya, agama, ras, bahasa, dan sebagainya, sehingga penerapan Islamic Entrepreneurship pun terbatas belum sepenuhnya menerapkan prinsip syariah, prinsip bagi hasil pun belum sepenuhnya berjalan dengan baik, kecuali jika dikelola oleh lembaga yang islami sendiri.

D. Presepsi Mahasiswa tentang Islamic Entrepreneurship

1. Pemahaman Tentang Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang mengubah atau menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki nilai jual dan manfaat bagi masyarakat. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Kewirausahaan semester 6, pemahaman kewirausahaan mahasiswa baik. Di mana, saat mereka menjelaskan terkait pemahaman Kewirausahaan mereka menjelaskan dengan pengertian yang sederhana dan mudah dipahami.

Menurut Ahmad Azmy Syihab, Kewirausahaan merupakan sebuah sikap mental seseorang yang mempunyai kreativitas, aktif, bercrepta daya guna dalam menciptakan sesuatu yang unik dan baru, yang memiliki nilai manfaat.

Menurut Sufaul Chiqmah, Kewirausahaan adalah sebuah mental dari dalam diri kita sendiri untuk menciptakan hal yang unik yang bisa dinikmati dan bermanfaat oleh semua orang tanpa terkecuali. Dari dua penjelasan terkait pemahaman Kewirausahaan para mahasiswa tersebut baik dan sudah memahami arti Kewirausahaan.

Dari beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar mahasiswa mampu memahami tentang konsep kewirausahaan.

2. Pemahaman Islam dan Ke-Muhammadiyah-an

Agama Islam dan Ke-Muhammadiyah-an adalah mata kuliah wajib yang ada, terutama di prodi Kewirausahaan, penjelasan materi dan penanaman nilai-nilai islam terhadap setiap perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pemahaman yang ditangkap oleh mahasiswa terkait hal ini kurang, sehingga saat diberi pertanyaan terkait penjabaran hal ini kurang. Dari 5 mahasiswa yang diwawancarai yang memahami konsep ini hanya dua mahasiswa saja.

Namun beberapa mahasiswa yang memahami pun masih menjelaskan dasar atau penjabaran yang umum, seperti “ya intinya melakukan sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi larangannya”,

mengajarkan berbuat jujur, zakat, menghindari riba, selalu berusaha dan berdoa dan sebagainya. Jika diulik lebih dalam jawaban mahasiswa kembali ke jawaban diatas, karena kurangnya pemahaman terkait Islam terutama dalam bidang Mu’amalah.

3. Pemahaman tentang Islamic Entrepreneurship

Implementasi Islam dalam kewirausahaan sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai spirirtual dalam berbisnis. Banyak perusahaan yang saat ini pun beralih menggunakan nilai atau pedoman spiritual dalam berbisnis, seperti syariah, halal food dan sebagainya.

Rosullullah SAW pun seringkali mengajarkan dan mencontohkan hal-hal tersebut, mulai dari berdagang dan mengembala haruslah memiliki sifat ulet, jujur, fathonah, shidiq, tabligh, dan melalui contoh-contoh perilaku kesehariannya terutama saat berdagang.

Namun dari hasil wawancara mahasiswa pun kurang maksimal dalam menjawab dan menyebutkan contoh-contoh implementasi Islam pada Kewirausahaan, karena pemahaman terkait AIK yang kurang memuaskan akibat kurangnya pemahaman terkait AIK itu sendiri sehingga mahasiswa hanya mengimplementasikan hal-hal kecil. Seperti: jujur, halal dan lain-lain.

Tidak adanya model Islamic Entrepreneurship sebagai acuan dalam sistem pembelajaran membuat mahasiswa kurang memahami konsep Islamic Entrepreneurship secara mendalam.

KESIMPULAN

1. Mahasiswa program studi kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Gresik secara garis besar memahami konsep Entrepreneurship.
2. Mahasiswa program studi kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Gresik, kurang memahami konsep Agama Islam dan implementasinya pada konsep keirusahaan.
3. Mahasiswa program studi kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Gresik kurang memahami konsep Islamic Entrepreneurship, karena belum ada model Islamic

Entrepreneurship yang dijadikan acuan dalam sistem pembelajaran.

SARAN

Penelitian ini diberi saran :

1. Guna mencetak lulusan mahasiswa program studi Kewirausahaan menjadi seorang entrepreneur hendaknya mahasiswa dimotivasi secara terus menerus agar dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan pada akhirnya mahasiswa mampu merealisasikan sebagai seorang Entrepreneur.
2. Guna mencapai visi dan misi program studi kewirausahaan hendaknya Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Agama Islam dan Ke-Muhammadiyah-an direkosntruksi dan disesuaikan dengan nilai-nilai kewirausahaan agar ada kesesuaian antara Islam dan Kewirausahaan.
3. Guna mencapai visi dan misi program studi kewirausahaan, hendaknya program studi mengadopsi salah satu model Islamic Entrepreneurship sehingga mempermudah mahasiswa dan proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat mencetak mahasiswa menjadi seorang entrepreneur yang berlandaskan nilai-nilai ke-Islam-an sesuai dengan jargon Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu "Islamic Entrepreneurship.

Idrus, Muhammad. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta :UII Press Yogyakarta

Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta, Penerbit Rajawali Pers.

Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.

Tarmudji, Tarsis.,2006. *Prinsip-Prinsip Kewirausahaan*, Liberti, Yogyakarta

Veland Ramadani dkk, *The context of Islamic entrepreneurship and business: concept, principles and perspectives*. 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an al- Karim Departemen Agama RI, al- Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Faisal S. (1995) *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Prenkalindo.

Gibson, dkk. 1987. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Edisi Kelima, Jilid 1, Alih Bahasa Djarkasih, Erlangga, Jakarta

Hamid and Sa'ari, *Reconstructing entrepreneur's development based on al-Qur'an and al-Hadith*, *International Journal of Business and Social Science* 2, 2011

